

PENGARUH SOFT SKILLS TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA DI ERA DIGITAL

Nanda Erlita
nandaerlita8@gmail.com
Universitas Teuku Umar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran soft skills dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa di era digital dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara terhadap tiga mahasiswa yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kemampuan seperti komunikasi, kerja sama, serta pemecahan masalah memiliki kontribusi yang signifikan dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Mahasiswa yang memiliki soft skills yang baik cenderung lebih percaya diri serta mampu beradaptasi dengan lebih mudah di lingkungan kerja. Oleh karena itu, perguruan tinggi diharapkan dapat lebih memperhatikan pengembangan soft skills dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Soft Skills, Kesiapan Kerja, Mahasiswa, Kualitatif.

ABSTRACT

This research seeks to explore how soft skills contribute to improving students' job readiness in the digital age. A qualitative method was applied, with data gathered through interviews conducted with three students chosen using purposive sampling. The findings reveal that abilities such as communication, collaboration, and problem-solving play a crucial role in preparing students for the workforce. Those who demonstrate strong soft skills tend to have higher self-confidence and are more adaptable to professional environments. Hence, it is essential for higher education institutions to emphasize the development of soft skills in the learning process.

Keywords: Soft Skills, Job Readiness, Students, Qualitative.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang sangat cepat di era digital telah memberikan pengaruh signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia kerja. Perubahan tersebut tidak hanya berdampak pada cara perusahaan menjalankan operasionalnya, tetapi juga menggeser standar kompetensi yang dibutuhkan oleh tenaga kerja. Saat ini, perusahaan tidak lagi hanya menitikberatkan pada kemampuan teknis (hard skills), tetapi juga semakin mengutamakan kemampuan non-teknis atau soft skills. Soft skills meliputi berbagai kemampuan seperti komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, berpikir kritis, serta keterampilan dalam memecahkan masalah yang memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan individu di lingkungan kerja.

Seiring dengan perkembangan tersebut, mahasiswa sebagai calon tenaga kerja masa depan dituntut untuk memiliki kesiapan kerja yang optimal. Kesiapan ini tidak hanya bergantung pada penguasaan pengetahuan akademis, tetapi juga melibatkan kesiapan mental, kemampuan beradaptasi, serta keterampilan sosial dalam menghadapi lingkungan kerja yang terus berubah. Dalam konteks ini, soft skills memiliki peran yang sangat penting sebagai faktor pendukung yang membantu mahasiswa menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dunia kerja yang dinamis.

Namun demikian, realitas yang terjadi menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang lebih menitikberatkan pada pencapaian akademik dibandingkan dengan pengembangan soft skills. Padahal, kemampuan akademis yang tidak diimbangi dengan keterampilan interpersonal dan intrapersonal yang baik dapat menjadi kendala ketika memasuki dunia kerja. Keterbatasan dalam penguasaan soft skills seringkali membuat

lulusan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, serta menghadapi berbagai tantangan yang muncul di lingkungan kerja.

Selain itu, di era digital yang bergerak cepat dan dinamis, dunia kerja menuntut individu yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga mampu beradaptasi, bersikap fleksibel, serta terus mengembangkan diri mengikuti perkembangan zaman. Hal ini menunjukkan bahwa soft skills memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, terutama dalam menghadapi persaingan global yang semakin kompetitif.

Lebih lanjut, pengembangan soft skills dapat menjadi nilai tambah yang membedakan satu lulusan dengan lulusan lainnya di dunia kerja. Individu yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik, mampu bekerja sama dalam tim, serta menunjukkan inisiatif dan tanggung jawab yang tinggi cenderung lebih mudah diterima dan mampu berkembang di lingkungan kerja. Oleh karena itu, penguasaan soft skills tidak lagi sekadar pelengkap, melainkan telah menjadi kebutuhan utama bagi mahasiswa.

Dengan demikian, pengembangan soft skills perlu menjadi fokus utama dalam pelaksanaan pendidikan di perguruan tinggi. Mahasiswa perlu didorong untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, serta keterampilan pemecahan masalah. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam peran soft skills terhadap kesiapan kerja mahasiswa di era digital, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas serta menjadi rujukan dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Soft skill

Soft skills adalah kemampuan non-teknis yang berkaitan dengan bagaimana seseorang berhubungan dengan orang lain serta mengatur dirinya dalam berbagai kondisi. Keterampilan ini meliputi aspek interpersonal, seperti komunikasi dan kolaborasi tim, serta aspek intrapersonal, seperti pengelolaan emosi, motivasi diri, dan kemampuan berpikir kritis. Dalam konteks era digital, keberadaan soft skills semakin penting karena dinamika lingkungan kerja menuntut individu untuk mampu beradaptasi dan bersikap fleksibel terhadap perubahan yang terus berlangsung.

Kemampuan komunikasi merupakan salah satu aspek utama dalam soft skills. Komunikasi yang baik memungkinkan seseorang untuk menyampaikan ide secara jelas, memahami informasi dengan tepat, serta membangun hubungan kerja yang efektif. Selain itu, kemampuan bekerja sama dalam tim juga sangat penting karena banyak pekerjaan saat ini dilakukan secara bersama-sama. Individu yang mampu berkolaborasi dengan baik akan lebih mudah dalam mencapai tujuan bersama di dalam organisasi.

Lebih lanjut, keterampilan pemecahan masalah (problem solving) dan berpikir kritis juga menjadi komponen penting dalam soft skills. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan, merumuskan solusi yang tepat, serta mengambil keputusan secara rasional. Dalam era digital yang terus berkembang, keterampilan tersebut sangat dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks.

Peningkatan soft skills pada mahasiswa dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi kelompok, presentasi, keterlibatan dalam organisasi, serta mengikuti pelatihan. Mahasiswa yang aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut cenderung memiliki kemampuan sosial dan emosional yang lebih berkembang, sehingga lebih siap dalam menghadapi dunia kerja.

Pengertian Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merupakan kondisi yang menunjukkan bahwa seseorang telah memiliki kemampuan, pengetahuan, serta sikap yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja. Kesiapan kerja tidak hanya dilihat dari aspek akademik, tetapi juga dari aspek mental, emosional, dan sosial. Hal ini mencakup kepercayaan diri, tanggung jawab, disiplin, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru.

Dalam konteks mahasiswa, kesiapan kerja menjadi aspek yang sangat krusial karena mereka akan segera terjun ke dunia profesional. Mahasiswa dengan tingkat kesiapan kerja yang baik umumnya mampu memahami tugas yang diberikan, bekerja secara mandiri maupun berkolaborasi dalam tim, serta mampu menghadapi tekanan kerja. Selain itu, kesiapan kerja juga mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola waktu, menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien, serta berkomunikasi dengan baik.

Di era digital, kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi. Mahasiswa dituntut untuk mampu mengoperasikan berbagai perangkat digital, menyesuaikan diri dengan sistem kerja modern, serta memiliki pola pikir yang terbuka terhadap perubahan. Dengan demikian, kesiapan kerja tidak hanya berfokus pada penguasaan kemampuan teknis, tetapi juga melibatkan kesiapan mental serta kemampuan individu dalam menyesuaikan diri terhadap berbagai situasi.

Hubungan Soft Skills dengan Kesiapan Kerja

Soft skills memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan kesiapan kerja. Individu yang memiliki soft skills yang baik cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, mampu bekerja sama dengan orang lain, serta lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi. Kemampuan komunikasi yang efektif membantu individu dalam menyampaikan ide secara jelas dan tepat, sehingga dapat menunjang kinerja dalam organisasi.

Selain itu, kemampuan kerja sama tim membantu individu dalam menyelesaikan tugas secara kolektif. Dalam dunia kerja, hampir semua pekerjaan membutuhkan kolaborasi, sehingga kemampuan ini menjadi sangat penting. Individu yang mampu bekerja dalam tim akan lebih mudah beradaptasi dengan berbagai kondisi dan dinamika lingkungan kerja.

Kemampuan berpikir analitis dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah juga berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja. Individu yang mampu menganalisis permasalahan serta menemukan solusi yang tepat akan menjadi lebih siap dalam menghadapi beragam tantangan di lingkungan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa soft skills tidak hanya berperan dalam meningkatkan kinerja individu, tetapi juga memperkuat kesiapan untuk memasuki dunia kerja.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa soft skills merupakan aspek penting yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Oleh karena itu, pengembangan soft skills perlu menjadi prioritas dalam proses pendidikan agar mahasiswa lebih siap dalam menghadapi tuntutan dunia kerja di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran soft skills dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa di era digital. Melalui metode tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung berdasarkan pengalaman dan perspektif para responden.

Data dikumpulkan melalui proses wawancara semi-terstruktur. Wawancara ini melibatkan tiga mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu seperti keaktifan dalam kegiatan akademik maupun non-

akademik. Pemilihan responden tersebut bertujuan agar data yang diperoleh lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa panduan wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan terkait soft skills dan kesiapan kerja. Pertanyaan tersebut mencakup berbagai aspek, seperti keterampilan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama dalam tim, daya adaptasi, serta kemampuan dalam mengatasi dan menyelesaikan permasalahan

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data, menginterpretasikan informasi, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil wawancara. Hasil analisis tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga mahasiswa semester 4, diperoleh gambaran bahwa soft skills mulai berkembang seiring dengan proses pembelajaran yang mereka jalani selama perkuliahan. Meskipun para responden belum memiliki pengalaman kerja secara langsung, berbagai kegiatan akademik yang mereka ikuti telah memberikan kontribusi dalam membentuk kemampuan non-teknis yang mendukung kesiapan kerja.

Secara umum, ketiga responden mengungkapkan bahwa lingkungan perkuliahan menyediakan banyak peluang untuk mengembangkan soft skills, khususnya melalui kegiatan seperti presentasi, diskusi kelompok, serta penyelesaian tugas berbasis proyek. Proses tersebut secara tidak langsung membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, serta keterampilan dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan.

Responden A menyampaikan bahwa kemampuan komunikasinya mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama menjalani perkuliahan. Ia mengungkapkan bahwa pada awalnya merasa kurang percaya diri saat harus berbicara di depan kelas. Namun, karena adanya tuntutan untuk melakukan presentasi dan berpartisipasi aktif dalam diskusi, ia mulai terbiasa menyampaikan ide secara lebih jelas, terarah, dan sistematis. Selain itu, interaksi dengan dosen maupun teman sekelas juga turut berperan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonalnya.

Sementara itu, Responden B menyoroti pentingnya kemampuan bekerja sama dalam tim yang diperoleh melalui tugas kelompok. Ia menjelaskan bahwa dalam setiap kegiatan kelompok, setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda sehingga diperlukan koordinasi yang baik agar tugas dapat diselesaikan dengan optimal. Selain itu, ia juga belajar untuk menghargai perbedaan pendapat serta menjaga komunikasi yang efektif guna mencegah terjadinya konflik dalam kelompok. Pengalaman tersebut dinilai sangat bermanfaat dalam mempersiapkan diri menghadapi situasi kerja yang membutuhkan kolaborasi.

Di sisi lain, Responden C lebih menekankan pada perkembangan kemampuan dalam pemecahan masalah. Ia mengungkapkan bahwa berbagai tugas selama perkuliahan sering menuntut mahasiswa untuk berpikir kritis dan menemukan solusi secara mandiri. Hal ini membuatnya semakin terbiasa dalam menganalisis masalah, mempertimbangkan berbagai alternatif solusi, serta mengambil keputusan secara rasional. Kemampuan tersebut dinilai penting dalam menghadapi tantangan di dunia kerja yang dinamis dan kompleks.

Lebih lanjut, ketiga responden menyatakan bahwa keaktifan dalam mengikuti kegiatan akademik maupun diskusi di kelas memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan soft skills. Mahasiswa yang lebih aktif umumnya memiliki kemampuan komunikasi dan kerja

sama yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang kurang terlibat. Selain itu, pengalaman belajar yang bersifat partisipatif juga dinilai dapat meningkatkan rasa percaya diri serta kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Meskipun demikian, para responden mengakui bahwa soft skills yang mereka miliki masih perlu terus ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena mereka belum sepenuhnya menghadapi kondisi nyata di dunia kerja, sehingga kemampuan yang dimiliki masih berada pada tahap awal. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan, baik dari mahasiswa maupun pihak perguruan tinggi, untuk mengoptimalkan pengembangan soft skills agar kesiapan kerja dapat ditingkatkan secara maksimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa soft skills seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah telah mulai berkembang pada mahasiswa semester 4 melalui proses pembelajaran di perguruan tinggi. Namun demikian, pengembangan keterampilan tersebut masih perlu dilakukan secara berkelanjutan agar mahasiswa memiliki tingkat kesiapan kerja yang lebih maksimal dalam menghadapi berbagai tuntutan dunia kerja di era digital.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa soft skills memiliki kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, bahkan sejak mereka berada di semester 4. Hasil ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh pencapaian akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan non-teknis yang berkembang selama proses perkuliahan. Oleh karena itu, mahasiswa yang mampu menyeimbangkan antara kompetensi akademik dan soft skills umumnya memiliki tingkat kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi dunia kerja.

Kemampuan berkomunikasi yang berkembang melalui kegiatan seperti presentasi dan diskusi di dalam kelas menjadi salah satu aspek penting dalam menunjang kesiapan kerja mahasiswa. Mahasiswa yang terbiasa menyampaikan ide atau pendapat umumnya memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi serta mampu mengutarakan pemikiran secara terstruktur dan jelas. Keterampilan ini sangat diperlukan di dunia kerja, karena komunikasi yang efektif berperan penting dalam menjalin hubungan profesional sekaligus mendukung penyelesaian tugas secara optimal.

Selain itu, keterampilan bekerja dalam tim turut memberikan dampak yang cukup besar terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Melalui berbagai aktivitas kelompok, mahasiswa dilatih untuk berkolaborasi, membagi tanggung jawab, serta menghargai perbedaan pendapat antaranggota. Pengalaman tersebut menggambarkan situasi di dunia kerja yang menuntut adanya sinergi antarindividu guna mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, kemampuan kerja sama tim menjadi salah satu kompetensi utama yang perlu dimiliki oleh setiap mahasiswa.

Selanjutnya, kemampuan berpikir kritis serta keterampilan dalam memecahkan masalah turut mengalami perkembangan seiring dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Mahasiswa dituntut untuk dapat mengkaji permasalahan secara mendalam, mempertimbangkan berbagai pilihan solusi, serta menentukan keputusan yang paling tepat. Keterampilan ini menjadi sangat krusial di dunia kerja, karena setiap individu akan menghadapi berbagai situasi yang memerlukan penalaran logis dan penyelesaian masalah yang efektif.

Selain itu, temuan penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa yang terlibat aktif dalam berbagai kegiatan, baik di bidang akademik maupun non-akademik, umumnya memiliki soft skills yang lebih berkembang. Tingkat keaktifan tersebut memberikan peluang yang lebih besar bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, serta kepemimpinan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman yang diperoleh selama

masa perkuliahan berperan memiliki peran krusial dalam membangun kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja.

Meskipun demikian, pengembangan soft skills pada mahasiswa masih perlu terus diperkuat. Hal ini disebabkan oleh masih terbatasnya pengalaman sebagian mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja secara langsung, sehingga keterampilan yang dimiliki belum berkembang secara optimal. Dengan demikian, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk mengembangkan kualitas soft skills agar mahasiswa memiliki kesiapan yang lebih optimal dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia kerja.

Di tengah era digital yang ditandai dengan perubahan cepat dan tingkat ketidakpastian yang tinggi, peran soft skills menjadi semakin penting. Mahasiswa tidak hanya diharapkan mampu menguasai teknologi, tetapi juga dituntut untuk memiliki kemampuan beradaptasi, berkomunikasi secara efektif, serta bekerja sama dengan baik dalam tim. Kondisi ini menegaskan bahwa soft skills memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa di tengah persaingan global yang semakin kompetitif.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran di perguruan tinggi memiliki peran yang signifikan sebagai wadah dalam mengembangkan soft skills mahasiswa. Penerapan metode pembelajaran yang bersifat interaktif, seperti diskusi, presentasi, dan kerja kelompok, terbukti mampu meningkatkan keaktifan serta keterlibatan mahasiswa secara langsung. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas lulusan, tidak hanya dari sisi akademik, tetapi juga dalam aspek keterampilan sosial dan emosional.

Selain itu, pengembangan soft skills sejak masa perkuliahan dapat berperan dalam mempermudah mahasiswa menghadapi peralihan dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Mahasiswa yang telah terbiasa menghadapi berbagai situasi selama proses perkuliahan cenderung lebih siap dalam menghadapi tekanan pekerjaan, menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, serta membangun hubungan profesional. Dengan demikian, penguatan soft skills tidak hanya berpengaruh terhadap kesiapan kerja, tetapi juga berkontribusi terhadap keberhasilan individu dalam menjalani karier di masa mendatang.

Secara umum, temuan penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan soft skills perlu dijadikan sebagai salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan di perguruan tinggi. Melalui penerapan proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, serta berbasis pengalaman, mahasiswa diharapkan mampu mengasah keterampilan yang tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja dengan kesiapan dan rasa percaya diri yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa soft skills memiliki peranan penting dalam membangun kesiapan kerja mahasiswa, termasuk bagi mahasiswa yang berada pada semester 4. Keterampilan seperti komunikasi, kolaborasi tim, serta kemampuan dalam memecahkan masalah mulai berkembang seiring dengan proses pembelajaran yang berlangsung di perguruan tinggi.

Meskipun mahasiswa belum memiliki pengalaman kerja secara langsung, berbagai kegiatan akademik seperti presentasi, diskusi, dan tugas kelompok telah berperan dalam mengembangkan keterampilan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja tidak hanya terbentuk pada tahap akhir pendidikan, melainkan sudah dapat mulai dibangun sejak proses perkuliahan berlangsung.

Selain itu, mahasiswa yang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran umumnya memiliki soft skills yang lebih berkembang dibandingkan dengan mereka yang

kurang terlibat. Oleh sebab itu, keaktifan dalam proses akademik menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan kesiapan kerja mahasiswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan soft skills perlu mendapat perhatian khusus dalam dunia pendidikan, terutama di perguruan tinggi, agar mahasiswa memiliki kesiapan yang lebih optimal dalam menghadapi dunia kerja di masa mendatang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan. Pertama, bagi mahasiswa, disarankan untuk lebih proaktif dalam meningkatkan soft skills melalui berbagai aktivitas, baik di lingkungan perkuliahan maupun di luar kampus, seperti berpartisipasi dalam organisasi, mengikuti forum diskusi, serta pelatihan. Upaya ini penting dilakukan agar mahasiswa memiliki kesiapan yang lebih matang dalam menghadapi tuntutan dunia kerja.

Kedua, bagi pihak perguruan tinggi, dianjurkan untuk lebih menekankan pengembangan soft skills dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Upaya ini dapat dilakukan melalui penerapan metode yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, presentasi, serta pembelajaran berbasis proyek yang mampu mengasah kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan keterampilan pemecahan masalah mahasiswa.

Ketiga, bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat melanjutkan serta mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari sisi jumlah responden maupun pendekatan metode yang digunakan. Dengan begitu, hasil yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai peran soft skills dalam meningkatkan kesiapan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Edy Sutrisno. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Irham Fahmi. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Stephen P. Robbins, & Timothy A. Judge. (2017). *Organizational Behavior (17th ed.)*. Pearson Education.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.